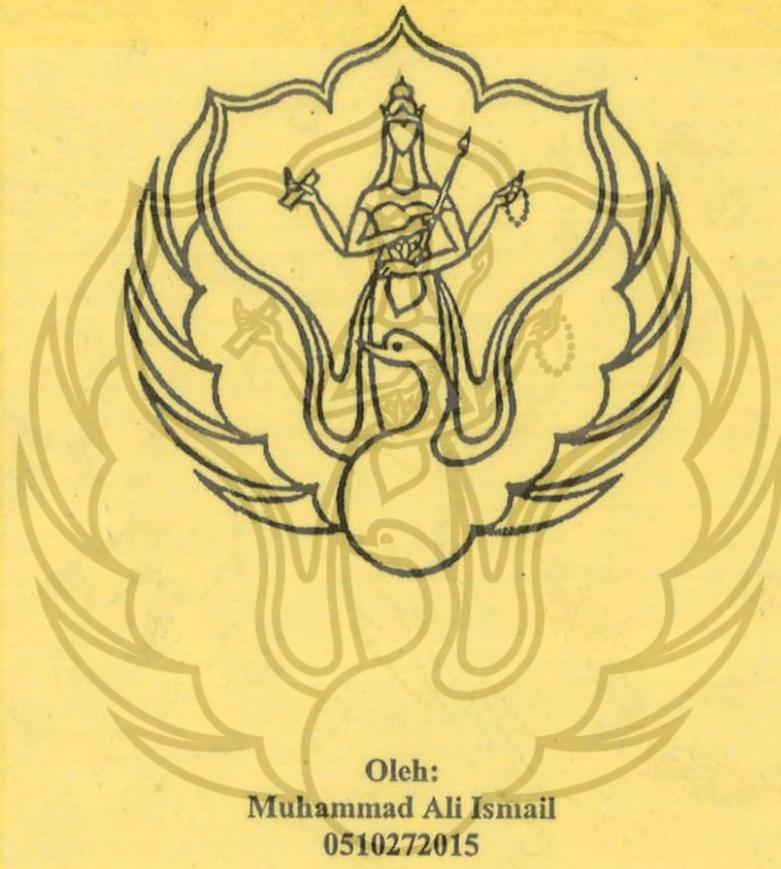


**MUSIK SASANDO  
DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT ROTE  
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2010**

**MUSIK SASANDO  
DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT ROTE  
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



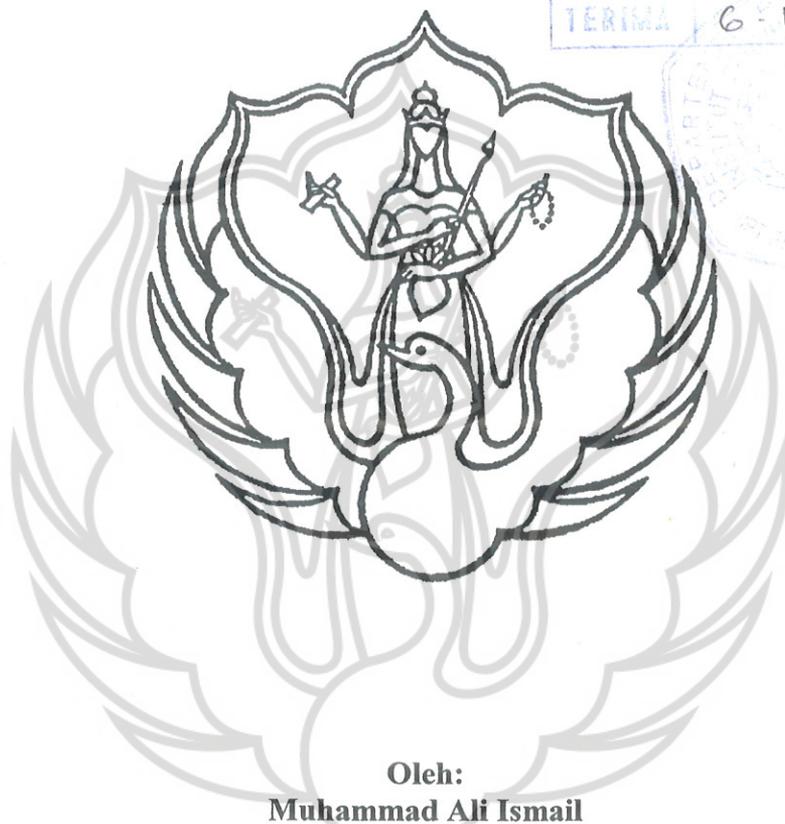
Oleh:  
**Muhammad Ali Ismail**  
0510272015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2010**

**MUSIK SASANDO  
DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT ROTE  
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

NOV 11	
NOV.	3485/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	6-10-2010

A



Oleh:  
**Muhammad Ali Ismail**  
0510272015



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Dewan Penguji Jurusan Etnomusikologi  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia sebagai salah  
Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1  
dalam bidang Etnomusikologi  
2010**

## LEMBAR PENGESAHAN

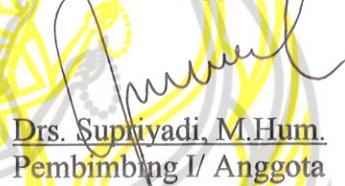
Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Tanggal 21 Agustus 2010



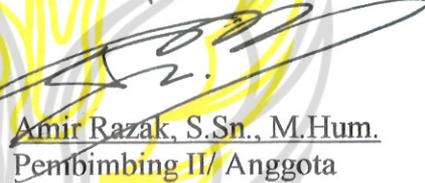
Drs. Untung Muljono, M.Hum.  
Ketua/ Anggota



I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.  
Sekertaris/ Anggota



Drs. Supriyadi, M.Hum.  
Pembimbing I/ Anggota



Amir Razak, S.Sn., M.Hum.  
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.  
Penguji Ahli/ Anggota



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Drs. Triyono Bramantyo P.S., M.Ed., Ph.D.  
NIP: 19570218 198103 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan diterbitkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, Agustus 2010

Muhammad Ali Ismail

## KATA PENGANTAR

ALHAMDULILLAH, puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan atas selesainya skripsi yang berjudul Musik Sasando dalam Kehidupan Masyarakat Rote Propinsi Nusa Tenggara Timur, karena dengan rahmat serta karuniaNya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Amin.

Penulis menyadari bahwa selesainya tulisan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak, untuk itu penghargaan dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada;

Drs. Untung Muljono, M.Hum., dan I Nyoman Cau A, S.Sn., M.Hum., selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Etnomusikologi.

Drs. Supriyadi, M.Hum., Amir Razak, S.Sn., M.Hum., dan Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku Dosen Pembimbing I dan II.

Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku Dosen Penguji Ahli sekaligus Dosen Wali.

Selanjutnya ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada berbagai pihak, baik per-orangan maupun institusi, yang sedia membantu dari awal penelitian sampai diselesaikannya skripsi ini. Semoga budi baik dan amalan semua pihak yang telah membantu mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	ii
<b>PERNYATAAN</b>	iii
<b>KATA PENGANTAR</b>	iv
<b>DAFTAR ISI</b>	v
<b>DAFTAR NOTASI</b>	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	vii
<b>INTISARI</b>	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian	8
1. Penentuan Materi Penelitian	9
a. Penentuan Objek	10
b. Penentuan Lokasi	10
c. Penentuan Narasumber	11
2. Pengumpulan Data	12
a. Studi Pustaka	12
b. Observasi	13
c. Wawancara	13
d. Dokumentasi	14
3. Analisis Data	14
F. Sistematika Penulisan Penelitian	15
<b>II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT ROTE DAN DESKRIPSI ALAT MUSIK SASANDO</b>	17
A. Gambaran Umum Masyarakat Rote	17
1. Letak dan keadaan Geografis	17
2. Asal-usul Masyarakat Rote	21
3. Sistem Kemasyarakatan	23
4. Kelompok Masyarakat	26
5. Agama dan Pendidikan	29
6. Sumber Penghidupan	30
7. Seni Budaya	34
a. Kerajinan Tenun Ikat	35
b. Rumah Adat	35
c. Seni Sastra	36
d. Seni Tari	37

e. Seni Musik	38
B. Deskripsi Alat Musik Sasando	40
1. Bagian-bagian Pada Sasando	40
2. Jenis Sasando	43
a. Sasando Gong	43
b. Sasando Biola	44
3. Tata Nada	44
a. Sasando Gong	45
b. Sasando Biola	46
4. Fungsi Musikal	47
<b>III. ANALISA KONTEKS DAN TEKS</b>	<b>49</b>
A. Analisis Konteks	49
1. Sejarah (Legenda)	48
a. Sanggu Ana	52
b. Berita Duka	55
c. Kerajaan Ndana	56
d. Nalle Sanggu	57
e. Pembalasan Dendam	58
2. Sasando Dalam Masyarakat	70
B. Analisis Teks	77
1. Penyajian Musik Sasando	78
a. Bentuk Penyajian Sasando	79
b. Bentuk Penyajian Vokal (hehelok)	82
2. Bantuk Musik	83
a. Struktur	84
b. Ritme	87
c. Melodi	88
d. Harmoni	91
e. Syair	93
<b>IV. PENUTUP</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR NOTASI

	Halaman
Notasi 1. Permainan Sasando dengan Bentuk Teo Renda	80
Notasi 2. Permainan Sasando dengan Bentuk Batu Matia	80
Notasi 3. Melodi Vokal Teo Renda	83
Notasi 4. Melodi Vokal Batu Matia	84
Notasi 5. Bagian A Melodi Vokal	85
Notasi 6. Bagian A' Melodi Vokal	85
Notasi 7. Analisis Frase dan Motif Melodi Vokal Bagian A	86
Notasi 8. Analisis Frase dan Motif Melodi Vokal Bagian A'	87
Notasi 9. Bentuk Pengulangan Motif Ritme	87
Notasi 10. Bentuk Pengolahan Motif Ritme	88
Notasi 11. Bentuk Pengulangan Motif Melodi	89
Notasi 12. Gerak Nada Tonika	89
Notasi 13. Bentuk Pengulangan dan Pengolahan Motif Melodi	90
Notasi 14. Bentuk Pengulangan Motif Melodi	90
Notasi 15. Bentuk Harmonisasi	91



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Pulau Rote	18
Gambar 2. Ansamble Musik Gong	39
Gambar 3. Sasando	41
Gambar 4. Sasando <i>Haik</i> Tertutup	42
Gambar 5. Sasando <i>Haik</i> Terbuka	42
Gambar 6. Tata Nada Sasando Biola	47
Gambar 7. Rumusan Manusia Secara Antropologis	65
Gambar 8. Pembagian Macam Gejala Jiwa	67
Gambar 9. Skematis Pembentukan Gejala Jiwa Perasaan/ emosi	68
Gambar 10. Musik Sasando	81



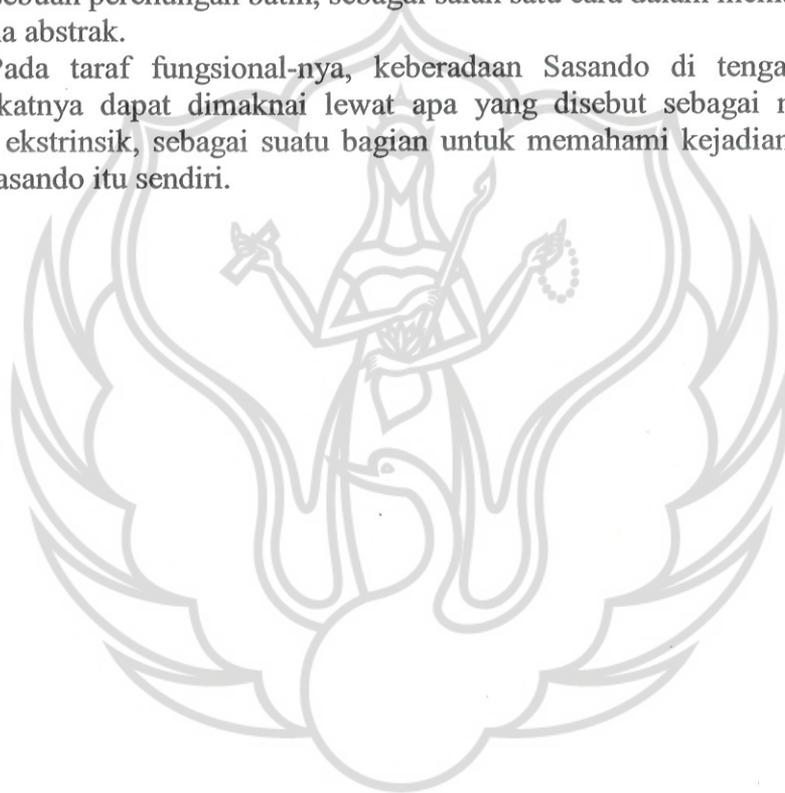
## INTISARI

Sasando sebagai produk budaya masyarakat Rote, memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakatnya. Hal ini tidak lepas dari nilai historis yang terkandung di dalamnya, sebagai bagian penting dari kehidupan masyarakat Rote.

Sasando memiliki keindahan bunyi yang mampu menangkap dan mengekspresikan beraneka macam nuansa dan emosi. Oleh karena itu di daerah asalnya Kabupaten Rote, Sasando berfungsi sebagai musik hiburan untuk menambah keceriaan saat berduka serta bersuka cita.

Memahami Sasando dalam kehidupan masyarakatnya, sama halnya dengan sebuah perenungan batin, sebagai salah satu cara dalam memahami sebuah fenomena abstrak.

Pada taraf fungsionalnya, keberadaan Sasando di tengah kehidupan masyarakatnya dapat dimaknai lewat apa yang disebut sebagai nilai intrinsik maupun ekstrinsik, sebagai suatu bagian untuk memahami kejadian akustik dari musik Sasando itu sendiri.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang dikenal dengan negeri seribu pulau, menyimpan beribu ragam kebudayaan. Melalui perjalanan sejarah yang panjang, ragam kebudayaan tersebut hidup secara berdampingan dan mempengaruhi satu sama lain dengan harmonis. Setiap kebudayaan saling memberi dan menerima unsur-unsur kebudayaan lain yang ratusan bahkan ribuan tahun telah berlangsung, yang pada akhirnya membentuk sebuah kebudayaan yang saat ini dikenal. Tidak terkecuali masyarakat Nusa Tenggara Timur. Dalam skala ruang yang luas, setiap warga masyarakat Nusa Tenggara Timur tetap menjadi bagian dari sistem budaya yang hidup di lingkungannya, yang dibangun melalui nilai-nilai budaya setiap warga masyarakatnya. Sistem budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat tidak lepas dari nilai-nilai yang telah dibangun. Berbagai bentuk nilai-nilai budaya tersebut sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakatnya.<sup>1</sup>

Nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam setiap masyarakat, menjadi sangat penting dalam sebuah sistem sosial budaya, karena nilai-nilai budaya yang dibangun hampir secara keseluruhan merupakan sebuah refleksi dari kaidah historis maupun filosofis yang berasal dari setiap masyarakatnya. Sebuah kebudayaan yang hidup dalam masyarakat tertentu akan menjadi berharga dan penting, ketika di dalamnya mengandung nilai-nilai yang menjadi pandangan

---

<sup>1</sup> Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), p.12.

hidup yang mencerminkan kehidupan sosial masyarakatnya. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski dalam Soerjono Soekanto, *Cultural Determinism* berarti segala sesuatu yang terdapat di dalam masyarakat ditentukan “adanya” oleh kebudayaan yang dimiliki masyarakat itu.<sup>2</sup>

Dipahami lebih jauh, sesungguhnya nilai-nilai kebudayaan yang luhur, tampak begitu memiliki peran yang sangat prinsipil dalam berbagai aspek kehidupan sosial budaya. Kebudayaan sebagai struktur dasariah manusia mampu menjadi asas maupun dasar penggerak masyarakat, dalam memahami dan menjalani nilai-nilai budaya yang ada. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga suatu masyarakat, mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan.<sup>3</sup>

Masyarakat Nusa Tenggara Timur sebagai produk dari sebuah sistem budaya lokal, memiliki berbagai macam nilai budaya yang terkandung dalam setiap hasil budayanya. Hasil budaya berupa kebudayaan non-fisik seperti karya seni musik, tari, serta berbagai hasilnya budaya baik fisik maupun non-fisik lainnya, memiliki nilai-nilai budaya yang cukup berharga dan penting untuk dipahami.

Di Propinsi Nusa Tenggara Timur tepatnya Kabupaten Rote terdapat seni musik yang cukup terkenal, yang menjadi ikon masyarakat Rote khususnya, serta

---

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1990), p.171-172.

<sup>3</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), p.190.

Propinsi Nusa Tenggara Timur secara keseluruhan. Seni musik tersebut adalah Sasando atau yang biasa disebut Sasando. Di daerah asalnya Kabupaten Rote, Sasando berfungsi sebagai musik hiburan, baik hiburan pribadi maupun hiburan dalam sebuah peristiwa masyarakat, seperti; hiburan untuk keluarga yang sedang berduka, hiburan dalam pernikahan, peresmian, dan acara penyambutan. Sasando selain sebagai hiburan dalam masyarakat Rote, juga berfungsi sebagai alat musik pengiring tari dan pengiring lagu-lagu di Gereja.

Kembali pada permasalahan mengenai nilai budaya, bahwasanya di balik fungsi Sasando secara keseluruhan terdapat sesuatu yang dianggap berharga dan penting. Kebanyakan Masyarakat Rote menyikapi fungsi alat musik Sasando ini lebih dari sekedar sebuah hiburan semata, yang menganggap Sasando merupakan sesuatu yang berharga, terutama pada nilai historis yang dimilikinya. Di sisi lain masyarakat Rote menganggap bahwa Sasando sebagai sebuah seni musik memiliki arti penting dalam kehidupan sosial masyarakatnya, sebagai hasil kebudayaan yang di dalamnya mengandung unsur nilai budaya luhur, yang berfungsi sebagai suatu pedoman yang dapat memberi arah dan orientasi tentang kehidupan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jauh tentang musik Sasando, dengan mengacu pada rumusan masalah berikut;

1. Apa hubungan antara musik Sasando dengan kehidupan masyarakat Rote.
2. Bagaimana bentuk dan penyajian musik Sasando.

### C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara jelas, bagaimana bentuk dan penyajian musik Sasando dan hubungan antara musik Sasando dengan kehidupan masyarakat Rote. Selain itu juga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan dan pelestarian kesenian Indonesia, dan khususnya Kabupaten Rote, sebagai hasil kebudayaan warisan leluhur yang menjadi aset daerah masyarakat setempat.

### D. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan penelitian ini, setelah dilakukan pengamatan awal baik lewat studi pustaka maupun studi lapangan, diperoleh data bahwa belum ada aspek keterkaitan pada objek permasalahan yang diangkat. Adapun beberapa temuan yang diketahui memuat tentang Sasando, namun isi dan fokus dari pembahasan yang ada belum menyentuh persoalan pokok yang diangkat dalam penelitian ini. Sebagaimana yang ditemukan di artikel-artikel dan *blog* dari *website* di internet, seperti; Febrie Dethan, *Sasando a Traditional Music Instrument From Rote-Indonesia Haritage Series*, Amir Sodikin, *Denting Terakhir Generasi Sasando dari Pulau Rote*, Salmun Sopo Keo, *Perancangan Promosi Sasando Alat Musik Tradisional Nusa Tenggara Timur*, serta buku *Pedoman Permainan Sasando* oleh Djony L.K. Thedens, yang isi dari buku tersebut membahas mengenai teknik/ cara memainkan Sasando.

Penelitian “ Musik Sasando Dalam Kehidupan Masyarakat Rote Propinsi Nusa Tenggara Timur”, menggunakan beberapa buku acuan sebagai landasan pemikiran. Hal ini merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah, sekaligus untuk mencari dukungan ilmiah dalam hal mengupas isi dari musik Sasando. Sebagaimana diketahui bahwa ciri terpenting dari penelitian tindakan adalah, penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah dan sekaligus mencari dukungan ilmiah.<sup>4</sup> Adapun buku-buku yang digunakan di antaranya sebagai berikut;

Djony L.K. Theedens, *Pedoman Permainan Sasando* (Kupang: CV. Pengharapan Karya Abadi, 1996). Buku ini berisikan tentang pola dan teknik permainan Sasando, yang dilengkapi dengan teori musik dasar serta beberapa contoh lagu yang diaplikasikan langsung dalam permainan Sasando. Di dalam buku ini terdapat pula beberapa pengantar mengenai musik Sasando, yang menyinggung tentang asal-usul cerita Sasando, yang dipaparkan lewat kisah *Sunggu Ana* dan *Kisah Dua Orang Sahabat Lunggi Lain dan Balok Ama Sina*. Isi dari buku ini, selain berguna untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan bentuk dan penyajian musik Sasando, hubungan yang paling mendasar dengan penelitian ini adalah sebagai konsep dasar untuk mendalami dan memahami bentuk dan penyajian musik Sasando di dalam penelitian.

Andre Z. Soh dan Maria N.D.K. Indrayana, *Rote Ndao Mutiara Dari Selatan, Falsafah dan Pandangan Hidup Suku Rote Tentang Lontar* (Jakarta:

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), p.95.

Yayasan Kelopak, Kelompok Penggerak Aktivitas Kebudayaan, 2008). Buku ini berisi tentang kehidupan masyarakat Rote yang digambarkan secara lebih detail melalui berbagai aspek-aspek kehidupannya. Aspek-aspek tersebut meliputi; sistem kemasyarakatan, keadaan sosial budaya, latar belakang dan kehidupan masyarakat Rote, falsafah pohon lontar dalam kehidupan masyarakat Rote, dan tata krama pergaulan keluarga. Buku ini sangat berguna dalam membantu peneliti untuk mengenal dan mendeskripsikan aspek-aspek kehidupan masyarakat Rote. Keterkaitan buku dengan penelitian ini adalah sebagai data pendukung maupun pembanding segala temuan di lapangan.

Rahayu Supanggah, *ed*, *Etnomusikologi*, Seri Bacaan (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995). Buku ini berisi tentang terjemahan beberapa artikel penting yang ditulis oleh beberapa sarjana terkemuka di bidang etnomusikologi antara lain; Alan P. Merriam, K.A. Gourlay, Barbara Krader dan George List. Dari apa yang tersirat di dalamnya, buku ini sangat berguna untuk mengenal tahap awal pengertian, perkembangan, pendekatan, batasan dan cara kerja yang biasa dilakukan di bidang etnomusikologi Barat dalam melakukan studi musik yang menjadi sasarannya. Isi buku ini sangat membantu penulis untuk mengolah data-data yang terkumpul dan selanjutnya dijadikan bahan untuk mengungkap bagaimana hubungan antara musik Sasando dan kehidupan masyarakatnya. Berdasarkan isi penjabaran buku tersebut, etnomusikologi dapat dikategorikan sebagai suatu disiplin lapangan dan disiplin laboratorium, dimana studi laboratorium harus didasarkan atas studi lapangan. Peneliti dituntut untuk

mencari keseimbangan di antara keduanya, bukan memberi tekanan khusus pada salah satunya.<sup>5</sup>

Alan P. Merriam, *Antropologi Musik*, Bagian 1, 2, dan 3, Terj. Triyono Bramantyo (Yogyakarta: Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1999). Buku ini memberikan sebuah konsep dan gagasan seorang etnomusikolog, yang menyatukan dua disiplin ilmu terpisah yaitu antropologi dan musikologi. Dalam buku ini dijabarkan mengenai elemen-elemen musik dalam budaya manusia atau masyarakat pendukung musik itu sendiri. Buku ini digunakan untuk mengupas lebih jauh tentang fenomena budaya yang terkandung dalam musik Sasando, sebagai alat untuk memahami setiap perilaku masyarakat yang berhubungan erat dengan keberadaan musik Sasando itu sendiri. Hal ini didukung oleh pernyataan Alan P. Merriam bahwa musik adalah media untuk memahami perilaku masyarakat yang digunakan sebagai perangkat yang berharga di dalam analisis kebudayaan dan kemasyarakatan.<sup>6</sup>

Karl-Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku ini memberikan bekal ilmu dalam upaya memahami berbagai bentuk musik, seperti pemahaman tentang setiap gagasan dan ide musikal. Buku ini sangat berguna untuk membantu penulis untuk mengupas/ menganalisis musik/ lagu melalui kacamata ilmu musik barat, dalam hal ini adalah bagaimana memandang musik secara keseluruhan. Memandang awal hingga akhir dari sebuah lagu serta beberapa perhentian sementara di tengahnya; gelombang naik-

---

<sup>5</sup> R. Supanggah, ed., *Seri Bacaan Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), p.92.

<sup>6</sup> Alan P. Merriam, "Antropologi Musik", Bagian I, Terj., Triyono Bramantyo (Yogyakarta: Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1999), p.19.

turun dan tempat puncaknya.<sup>7</sup> Buku ini berguna dalam rangka bagaimana peneliti memfokuskan konsep dasar pemikiran analisis musik dengan menggunakan teori musik barat, sebagai salah satu alat untuk membedah kajian musikologis yang berhubungan dengan bentuk dan penyajian musik Sasando.

### E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui beragam sarana, yaitu wawancara dan pengamatan lapangan, analisis pustaka dan rekaman *audio-visual*. Adapun sifat dari penelitian kualitatif yaitu, penekanan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar-fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>8</sup> Sebagaimana diketahui bahwa pengetahuan yang benar atau kebenaran yang memang secara *inherent* dapat dicapai manusia, baik melalui pendekatan non-ilmiah maupun pendekatan ilmiah.<sup>9</sup>

Pendekatan atau juga metode ilmiah yang digunakan di sini ialah pendekatan etnomusikologis. Dalam pendekatan etnomusikologis, data yang terkumpul selalu berkaitan dengan aspek-aspek tingkah laku manusia, yang kemudian temuan tersebut digunakan untuk menjelaskan mengapa musik seperti demikian adanya, dan digunakan sedemikian rupa.<sup>10</sup> Pendekatan etnomusikologis mencoba meletakkan kembali kenyataan-kenyataan dari musik di dalam konteks

---

<sup>7</sup> Karl-Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996), p.1.

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), p.5.

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), p.3.

<sup>10</sup> R. Supanggah, ed., *op. cit.*, p.2-3.

sosiolokturnya, menempatkan musik ke dalam pikiran, kegiatan-kegiatan dan struktur-struktur dari sebuah kelompok manusia dan memperjelas pengaruh timbal balik antara satu dengan yang lainnya.<sup>11</sup>

Penulisan hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Tujuan dari metode deskripsi ini adalah untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar-fenomena yang diselidiki.<sup>12</sup> Pengadaan penelitian ini dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan penelitian yang disusun guna menyelenggarakan pola kerja yang tertata. Adapun langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

### **1. Penentuan Materi Penelitian**

Penentuan materi penelitian adalah suatu langkah awal dari sebuah penelitian. Materi penelitian dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari pada saat menjumpai hal-hal yang menarik, baru, atau didorong oleh rasa keingin tahuan. Namun yang perlu diperhatikan di sini adalah adanya relevansi antara materi penelitian dengan minat peneliti atau latar belakang ilmu yang dimiliki oleh peneliti. Dalam hal ini adalah pemilihan materi penelitian berupa alat musik Sasando yang berkaitan dengan latar belakang studi peneliti sebagai praktisi, akademisi di bidang etnomusikologi yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

Materi penelitian dapat dipaparkan menjadi dua bagian, yaitu; materi general yang diteliti adalah Sasando, yang kemudian dispesifikasikan menjadi dua

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, p.3.

<sup>12</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), p.63.

sub materi yaitu pemaparan bentuk dan penyajian musik Sasando dan pemaparan hubungan antara musik Sasando dengan kehidupan masyarakat. Dua sub materi tersebut berfungsi sebagai batasan objek yang dipilih untuk mempermudah dalam pengumpulan data, efisiensi waktu, dan dana yang dikeluarkan agar lebih efektif. Penentuan materi penelitian yang dilakukan di antaranya adalah;

#### **a. Penentuan Objek**

Penentuan objek didasarkan pada dua hal pokok yang melandasi ide pemilihan topik penelitian ini. Kedua landasan pokok tersebut adalah; pertama objek dikenal dan berkembang di daerah Kupang NTT daerah yang sama dimana peneliti berasal, landasan kedua adalah kenyataan bahwa kurangnya temuan literatur-literatur tentang musik-musik di Propinsi Nusa Tenggara Timur, termasuk musik Sasando yang berasal dari Kabupaten Rote, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap objek ini.

Mengacu pada penelitian terdahulu dengan objek yang sama, Sasando, peneliti berusaha mendeskripsikan dua permasalahan yang telah dipaparkan pada rumusan masalah sebagai batasan landasan penelitian ini. kedua permasalahan tersebut adalah; bagaimana bentuk dan penyajian musik Sasando dan apa hubungan antara musik Sasando dengan kehidupan masyarakat Rote.

#### **b. Penentuan Lokasi**

Setelah objek ditentukan maka tahap selanjutnya yang harus ditentukan adalah lokasi penelitian. Lokasi penelitian harus benar-benar tepat karena dari

lokasi itu data-data akan dikumpulkan, maka kecermatan dari pemilihan lokasi penelitian menjadi sangat penting. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti menentukan untuk melakukan penelitian di Kabupaten Rote dan Kupang Nusa Tenggara Timur. Hal ini didasarkan pada pengetahuan bahwa Kabupaten Rote adalah daerah asal alat musik Sasando, dan Kupang merupakan daerah alat musik Sasando banyak berkembang hingga saat ini.

### **c. Penentuan Narasumber**

Narasumber merupakan salah satu aspek penelitian yang sangat penting, yang berfungsi sebagai sumber data dan bahan perbandingan yang diperoleh dari proses observasi lapangan dan wawancara. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berguna untuk mendeskripsikan wacana dan membandingkan kenyataan di lapangan serta dugaan-dugaan yang diolah dari data-data secara literatur.

Sebagai upaya mendapatkan informasi dan data-data yang akurat tentang musik Sasando, maka peneliti harus mencari narasumber yang memang benar-benar mengerti tentang musik Sasando. Untuk itu peneliti menentukan narasumber yang benar-benar memenuhi persyaratan, yaitu mereka yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang musik Sasando dan mempunyai peran serta arti penting dalam melestarikan musik Sasando. Di Kabupaten Rote dan di Kupang beberapa narasumber yang dituju ialah; seniman-seniman Sasando, tokoh adat dan pengrajin Sasando.

## 2. Pengumpulan Data

Menyusun sebuah karya ilmiah dibutuhkan sebuah data yang lengkap, sebab kelengkapan data sangat berpengaruh pada proses penulisan. Untuk mengumpulkan data diperlukan sebuah kerja yang sistematis dengan prosedur yang baku, hal tersebut bertujuan untuk memperoleh sebuah jawaban dari pernyataan maupun rumusan masalah yang telah ditentukan sebagai hasil pencapaian dari penelitian yang dilakukan. Untuk itu pengumpulan harus terstruktur dan tersusun dengan cara kerja berdasarkan metode-metode yang digunakan, demi mendapatkan sebuah data yang otentik, lengkap dan *valid*, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut;

### a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu dari pekerjaan yang termasuk dalam *desk work*, dalam mencari informasi atau data yang berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan. Penelitian ini melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan literatur seperti buku-buku bacaan, dan literatur yang membahas tentang konsep-konsep ataupun teori yang mendukung dalam pemecahan masalah yang diangkat pada rumusan masalah, maupun literatur yang berhubungan langsung dengan objek yang diangkat, yaitu Sasando.

Sebagai referensi studi pustaka diperoleh dari buku-buku koleksi pribadi, perpustakaan daerah Kota Kupang di Jl. Urip Sumoharjo, *Bookstore*, dan Perpustakaan ISI Yogyakarta. Selain itu sebagai referensi tambahan studi pustaka, pencarian data lewat internet juga diperlukan untuk menambah pengetahuan

mengenai musik Sasando. Dibeberapa *website* dapat diperoleh berbagai artikel dan *blog* tentang musik Sasando dan berbagai informasi mengenai kebudayaan masyarakatnya.

### **b. Observasi**

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara meninjau secara langsung objek penelitian tersebut. Keutamaan dari metode observasi adalah peneliti dapat mengalami dan berinteraksi secara langsung dengan objek penelitiannya dan narasumber, untuk mengkaji nilai-nilai di balik hiburan musik Sasando. Keutamaan lain dari metode observasi adalah peneliti dapat melihat kenyataan di lapangan dan membuat pengukuran dari apa yang terlihat. Setelah membuat kerangka teoritis dan tujuan-tujuannya, dan setelah merancang strategi pencarian, yang kemudian harus dilakukan ialah melihat bagaimana segala sesuatunya terjadi.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di Kupang dan Kabupaten Rote selama kurang lebih tiga minggu.

### **c. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>14</sup> Wawancara akan dilakukan dengan beberapa nara sumber yaitu; seniman-seniman

---

<sup>13</sup> Earl Babbie, *Menerapkan Metode Penelitian Survei Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Terj., Johny Alfian Khusyairi (Yogyakarta: Palmall, 2006), p.20.

<sup>14</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), p. 135.

Sasando, tokoh adat dan pengrajin Sasando. Proses *interview* dimulai dari pembekalan dengan menyusun beberapa pertanyaan dasar mengenai objek yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang lengkap, akurat, serta sebuah jawaban yang khusus dan spesifik dari narasumber atau informan mengenai objek yang akan diteliti. Dari pertanyaan-pertanyaan yang mendasar tersebut, akan memunculkan pertanyaan baru yang pada akhirnya mampu memberikan uraian lebih detil lagi mengenai objek yang diteliti.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam bentuk rekaman *audio-visual* dan gambar cetak sangatlah penting dalam menunjang kelengkapan data-data di lapangan, dalam pembuatan catatan lapangan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Manfaat lain adalah dokumentasi dapat digunakan sebagai bukti otentik dari penelitian yang mencakup aspek-aspek pembahasan untuk menunjang data-data tertulis yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Sebagai penunjang pelaksanaan dokumentasi digunakan alat sebagai berikut; *video recorder*, *camera photo*, dan *audio recorder*. Sebagai semua dokumentasi data baik *video*, *photo*, maupun *audio*, menggunakan SONY GENX GDV 720.

### **3. Analisis Data**

Analisis data sangat diperlukan sebagai salah satu cara untuk mengolah data yang telah diperoleh dan terkumpul. Analisis data berarti mencoba

memahami makna data. Analisis dilakukan sejak mulai diperoleh data pada awal penelitian dan berlanjut terus-menerus sepanjang penelitian.<sup>15</sup> Analisis data adalah sebuah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data.<sup>16</sup>

Penelitian etnomusikologi, data yang terkumpul terbagi atas dua jenis yaitu teks dan konteks. Teks merupakan kejadian akustik, sedangkan konteks adalah suasana, yaitu keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut.<sup>17</sup> Kajian teks meliputi bentuk musik serta elemen maupun unsur-unsur musikal yang terkandung, sedangkan kajian konteks adalah penguraian dengan cara mengamati fenomena masyarakatnya dengan melihat unsur-unsur yang terkait di dalamnya sebagai dasar untuk memahami permasalahan yang ada.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini menggunakan dasar-dasar penulisan ilmiah yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan mengenai pembahasan akan dikelompokkan menjadi 4 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut;

**Bab I** Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II** Gambaran umum masyarakat Rote dan deskripsi alat musik

---

<sup>15</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), p.30.

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), p.76.

<sup>17</sup> Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), p.6.

Sasando. Gambaran umum masyarakat Rote berisikan letak dan keadaan geografis, asal-usul masyarakat Rote, sistem kemasyarakatan, kelompok masyarakat, agama dan pendidikan, sumber penghidupan, dan seni budaya. Bagian kedua yaitu deskripsi alat musik Sasando yang meliputi penjabaran mengenai bagian-bagian pada Sasando, jenis Sasando, tata nada, dan fungsi musikal.

**Bab III** Analisis konteks dan teks. Analisis konteks merupakan kajian dari rumusan masalah yang mendalami hubungan antara musik Sasando dan masyarakat Rote. Selanjutnya ialah analisis teks yang terdiri dari penyajian musik Sasando dan analisis bentuk musik.

**Bab IV** Penutup, berupa kesimpulan dan saran.

